

Original Research Paper

Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB

M. Yusuf¹, Muhammad Nursan¹, Amry Rakhman¹, Eka Nurmindia Dewi Mandalika¹, Dudi Septiadi¹

1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.7276>

Sitasi: Yusuf, M., Nursan, M., Rakhman, A., Mandalika, D, N, E., & Septiadi, D. (2024). Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi Di Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

Article history

Received: 20 Februari 2024

Revised: 3 Maret 2024

Accepted: 22 Maret 2024

*Corresponding Author:

M. Yusuf

Program Studi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Mataram,
Mataram, NTB, Indonesia

Email:

yusufyusufmuhammad65@yahoo.com

Abstract: In general, the community service activities aim to: increase the knowledge and skills of the community by developing the Etawa cross goat breeding business through an integrated farming system, while in particular this activity aims : (1) Develop interest and motivate the community of Genggelang Village, Gangga. District, North Lombok Regency for entrepreneurship in the fields of agriculture and livestock, especially Etawa cross goat (PE) breeding; (2) Demonstrate to farmers/breeders the technological aspects of Etawa crossbred (PE) goat breeding business that are good and correct; (3) Etawa crossbred (PE) goat farmers can understand the socio-economic aspects (sustainable increase in income); and (4) Establish relationships between universities, especially Mataram University, and the community. This community service uses community development methods that emphasize adult learning, involving 8 members of the target group. Overall, the implementation went well and smoothly, as indicated by the active participation of the target group and the acceptance of the science and technology offered by the target group; In particular, this community service activity has been able to increase the knowledge and skills of the participants, especially those related to: (1) Increasing the knowledge and skills of Etawa cross-bred (PE) goat farmers regarding aspects of cultivation techniques integrated with food crops. in supporting the family economy; (2) Increase group members' awareness of the importance of togetherness in a group bond; (3) Increased knowledge and management skills of members of the Etawa cross goat breeders (PE) group in an effort to utilize the existing potential and create mutually beneficial cooperative relationships between the group, universities and local governments, especially the existing Etawa crossbred (PE) goats. breeders in Genggelang Village, Gangga District, North Lombok Regency;

Keywords: empowerment, etawa crossbred goats (PE), integrated

Pendahuluan

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, setiap daerah didorong untuk mampu mengembangkan komoditas unggulan sebagai pemasukan bagi pendapatan daerah, khususnya

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Salah satu komoditas pada subsektor peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan pemerintah guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah beternak kambing. Kambing merupakan salah satu jenis ternak

penghasil daging dan susu yang sudah lama dikenal oleh masyarakat dan mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, terutama di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan kambing mempunyai sifat yang menguntungkan, antara lain: cepat berkembang biak, jarak antar kelahiran pendek, dan jumlah anak setiap kelahiran sering lebih dari satu ekor (kembar). Kemampuan melahirkan anak kembar merupakan potensi yang cukup besar untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing (Anonim, 2010; Sarwono, 2009).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi penghasil ternak kambing yang potensial di Indonesia. Populasi ternak kambing di Provinsi NTB selama tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagai contoh populasi tahun 2018 sebanyak 675.852 ekor meningkat menjadi 815.456 ekor pada tahun 2022 (Anonim, 2023). Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu kabupaten penghasil ternak kambing di Provinsi NTB (BPS NTB, 2022b). Populasi ternak kambing di KLU pada tahun 2023 mencapai 33.471 ekor dan umumnya masih dikelola secara tradisional dan bersifat sambilan. Meskipun pengelolaannya masih secara tradisional, namun telah memberikan hasil yang lumayan. Jika pemeliharannya (menjadi semi atau intensif), pertumbuhannya berat badannya dapat mencapai 50 – 150 gram per hari sehingga dapat member nilai tambah yang lebih besar sekaligus dapat meningkatkan pendapat peternak (Anonim, 2009).

Salah satu jenis kambing yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, dapat berkembang dengan cepat, dan menghasilkan susu yang cukup banyak adalah kambing peranakan etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil perkawinan silang antara kambing etawa dengan kambing kacang (lokal) Indonesia (Direktorat Bina Produksi Peternakan, 1986; Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Kambing perah PE memiliki sifat antara kambing etawa dengan kambing kacang yaitu termasuk kambing tipe dwiguna. Kambing tipe dwiguna adalah jenis kambing penghasil susu sebagai produk utama, daging dan produk sampingan seperti kotoran ternak dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik. Selain itu, usaha ternak kambing peranakan etawa dapat dijadikan sebagai ternak alternatif upaya diversifikasi hasil peternakan selain sapi, karena terbatasnya daerah yang sesuai untuk pengembangan sapi perah

Menurut Dwiyanto (1994) dan Cahyono (1998), kambing peranakan etawa (PE) memiliki warna bulu yang bervariasi (coklat, hitam, putih, dan perpaduan dari ketiga warna tersebut), memiliki daun telinga panjang yakni sekitar 16 – 30 cm, tinggi badan 76 – 100 cm, ukuran bobot badan sekitar 40 kg untuk jantan dewasa dan 35 kg untuk betina dewasa, kambing jantan memiliki bulu agak panjang dan lebih tebal yang terdapat pada bagian atas dan bawah leher serta pada bagian pundaknya, sedangkan pada betina hanya dibagian garis belakang paha.

Pengembangan kambing peranakan etawa (PE) sangat cocok dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara, karena didukung oleh ketersediaan pakan yang cukup tersedia dan kambing perah PE tersebut sangat adaptif dengan kondisi lingkungan di wilayah ini. dengan populasi baru mencapai 106 ekor. Populasi kambing PE di KLU mencapai 106 ekor relatif lebih kecil dibandingkan jumlah populasi jenis ternak lainnya, namun berdasarkan informasi dari dinas peternakan setempat populasi ternak tersebut terus mengalami peningkatan di harapan menjadi salah satu ternak unggulan di wilayah ini.

Pemeliharaan ternak kambing perah peranakan etawa (PE) di KLU menghadapi beberapa kendala, antara lain adalah masih bersifat tradisional, belum berorientasi profit, dukungan terhadap penerapan iptek masih rendah, dan terbatasnya permodalan. Kendala-kendala ini sangat mempengaruhi kelemahan pada aspek-aspek lainnya seperti misalnya skala usaha yang relatif kecil, rendahnya input teknologi, rendahnya tingkat reproduksi (kelahiran anak), yang pada gilirannya berdampak terhadap rendahnya produktivitas, kemampuan penyediaan pakan ternak dan rendahnya pendapatan usaha di bidang peternakan. Berbagai kendala biologis-teknis tersebut diperbesar pula dengan kendala dari sisi peternak kambing peranakan etawa itu sendiri yaitu masih rendahnya tingkat pengetahuan mereka dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi dan manajemen pemeliharaan ternak kambing PE.

Dalam kaitan itu, salah satu cara untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan populasi ternak kambing peranakan etawa (PE) adalah melalui pola pengembangan sistem terintegrasi antara tanaman dan ternak kambing PE. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan ternak ruminansia ini penting dilakukan karena

potensi bahan baku lokal seperti limbah pertanian tersebut belum dimanfaatkan secara optimal (Didiek dan Hardijanto, 2004).

Oleh karena itu, dalam rangka membantu memecahkan berbagai masalah dan kendala serta mendukung peningkatan pendapatan petani/peternak kambing, dipandang perlu upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berjudul: “Pemberdayaan Peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi di Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, NTB”.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pengembangan usaha peternak kambing peranakan etawa melalui sistem pertanian terintegrasi, sedangkan secara khususnya kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Menumbuhkembangkan minat dan memotivasi masyarakat Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara untuk berwirausaha di bidang pertanian dan peternakan khususnya beternak kambing peranakan etawa (PE); (2) Menunjukkan kepada petani/peternak mengenai aspek teknologi usaha beternak kambing peranakan etawa (PE) yang baik dan benar; (3) Peternak kambing peranakan etawa (PE) dapat mengenal aspek sosial ekonomi (peningkatan pendapatan berkelanjutan); dan (4) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat

Metode Pelaksanaan

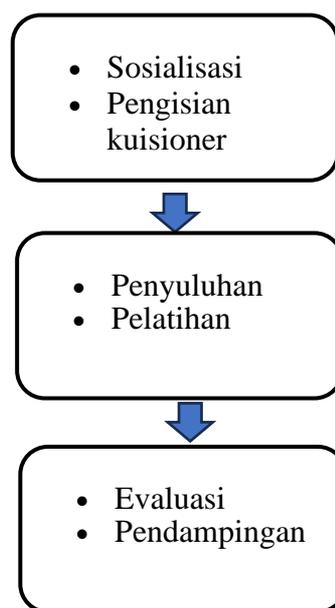
Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Januari 2024 dengan mitra kegiatan adalah anggota kelompok peternak kambing peranakan etawa (PE) di Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Utara

Metode Pendekatan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengembangan masyarakat (community development) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Cavaye, 2015; Effendi, & Tukiran, 2014), dengan melibatkan 8 orang anggota kelompok tani sasaran. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah: 1. Sosialisasi bertujuan untuk memberi informasi kepada kelompok tani mitra “anggota kelompok peternak

kambing peranakan etawa (PE) di Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Utara tentang kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan perwakilan yang sering berinteraksi dengan kelompok peternak tersebut. 2. Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang beternak kambing peranakan etawa (PE), manajemen keuangan dan pemasaran ternak kambing, dinamika kelompok. 3. Pelatihan, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat peternak kambing dalam aplikasi inovasi seperti pembuatan pakan ternak kambing, teknik beternak kambing dan sebagainya. 4. Pendampingan, yaitu pembinaan secara berkala dan berkelanjutan mengenai adopsi/aplikasi teknologi dalam praktek langsung pada tingkat pengguna. Metode ini dilaksanakan setelah tiga metode di atas telah dilalui dan kelompok mitra telah diyakini memahami materi yang diberikan, selanjutnya dilakukan pemantapan dengan pendampingan secara berkelanjutan. Pendampingan diharapkan dapat memperbaiki sikap, perilaku, keterampilan dan kesadaran kelompok mitra dalam mengelola agribisnis lebah madu trigona. Gambar 1 berikut disajikan bagan alir metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Utara.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ganggalang Kecamatan Gangga Kabupaten Utara

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah ketua kelompok peternak kambing peranakan etawa (PE) yang diikuti oleh sebagian besar anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dilanjutkan dengan penyuluhan dan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Uraian sebagai berikut:

Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember Juni 2023 jam 11.00 – 13.30 wita yang berlokasi di rumah ketua kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua tanggal 6 Januari 2024 jam 10.00 – jam 12.00 wita. Pertemuan lanjutan dilaksanakan pada 13 Januari 2024. Sosialisai yang dihadiri oleh pengurus dan anggota kelompok peternak kambing peranakan etawa (PE) . Sosialisasi kepada mitra terutama terkait dengan rencana kegiatan, prospek dan potensi pengembangan ternak kambing peranakan Etawa yang dintegrasikan dengan pertanian tanaman pangan, aspek ekonomi usahatani terpadu berbasis ternak kambing PE. Setelah dilakukan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan penetapan lokasi kegiatan. Suasana sosilisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Utara

Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi agar permasalahan yang dihadapi oleh peserta diberikan solusi, sebagaimana tujuan dari penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan peserta dan tujuan pelatihan adalah meningkatkan keterampilan dan mempengaruhi sikap serta motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan

kelompok tani (Kartasapoetra, 1994). Sistem yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah klasikal yang bersifat teori atau kajian.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Januari 2024 bertempat di rumah ketua kelompok dan dimulai pukul 14.00 – 17.00 WITA, dengan sasaran anggota kelompok peternak kambing peranakan etawa (PE) yang berjumlah 8 orang Materi yang diberikan meliputi: Integrasi Tanaman dan Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani/Peternak; Manajemen Keuangan dan Pemasaran kambing PE; dan Teknik Pembuatan Biogas dan Pupuk Organik Dalam Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Petani. Penyampaian materi dilakukan oleh Ir. M. Yusuf, M.Si, Muhammad Nursan, SP., M.Si., Dr. Ir. Amry Rakman, M.Si. Eka Nurmindia Dewi Mandalika, SP, M.Si. dan Dudi Septiadi, S.Pd., M.Si. Pada saat penyuluhan berlangsung, dilakukan pretest tentang aspek teknis dan sosial ekonomi beternak kambing peranakan etawa (PE) yang diintegrasikan dengan pertanian tanaman pangan. Setelah penyuluhan dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan pakan ternak, Pembuatan Biogas dan Pupuk Organik Dalam Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Petani. Suasana penyuluhan dan pelatihan disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Penyuluhan dan Pelatihan) di Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Utara

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak kambing peranakan etawa (PE) tentang aspek teknik budidaya yang ditegrasikan dengan pertanian tanaman pangan dalam mendukung ekonomi rumahtangga; (2) Meningkatkan kesadaran anggota kelompok akan pentingnya kebersamaan dalam suatu ikatan kelompok; (3) Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan manajemen anggota kelompok peternak kambing peranakan etawa (PE) dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada serta menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok dengan perguruan tinggi dan pemerintah daerah;

Saran

Saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) Masyarakat peternak, khususnya peternakan kambing peranakan etawa (PE) memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas kambing PE, serta dapat meningkatkan ekonomi rumahtangganya; dan (2) Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara, khususnya Dinas terkait dapat memberikan bimbingan secara kontinyu baik aspek teknis maupun ekonomi sehingga mampu meningkatkan pendapatan Masyarakat masyarakat maupun daerah.

Daftar Pustaka

- Anonim. 20010. Bibit Kambing Kacang Jantan. <http://www.sapronak.com/product/34/52/Bibit-Kambing-Kacang-Jantan/?o=default>. (25 September 2010).
- Anonim. 2009. Kambing Etawah. Erlangga. <http://www.infoternak.com/kambing-kacang> (25 September 2010)
- BPS NTB, 2022a. Kecamatan Gangga Dalam Angka 2022. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- BPS NTB, 2022b. Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2022. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- BPS NTB, 2022. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2022. BPS Provinsi NTB. Mataram.
- Cahyono, 1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Yayasan Kanisius, Jakarta.
- Cavaye, A.L.M. 2015. User Partisipation in System Development Revisited. *Information and Management*, 28;311
- Didiek, E. W dan Hardianto, R., (2004), Pemanfaatan sumberdaya pakan lokal untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong. *Loka Penelitian Sapi Potong*, Grati, Pasuruan 67184 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur.
- Direktorat Bina Produksi Peternakan, 1986. *Pola Operasional Pembinaan Sumber Bibit Kambing*. Dirjen Peternakan. Depertemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2017). *Laporan Kinerja 2017*. https://ditjenpkh.pertanian.go.id/userfiles/File/Laporan_Kinerja_Tahun_2017.pdf?time=1519758415386
- Dwiyanto, 1994. *Penangan Domba dan Kambing*. Cetakan I. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Fitra Aji Pamungkas, F.A., A. Batubara, M. Doloksaribu dan E. Sihite. 2009. *Potensi Beberapa Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia*. Juknis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Kartasapoetra, A.G. (1994). *Teknologi penyuluhan pertanian*. Jakarta. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Sarwono. B. 2009. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sasongko W.R., L.G.S. Astiti, T. Panjaitan, A. Muzani dan N. Agustini. 2009. *Beternak Kambing Intensif*. Juknis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian